



Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam Provinsi Sumatera Utara

Mesi Sinaga¹, Jumili Arianto², Supentri³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: mesi.sinaga4408@student.unri.ac.id, jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id, supentri@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-03 Keywords: <i>Competence; Personality; Learning Motivation.</i>	A teacher's personal competence greatly influences the teaching and learning process, because the teacher will create a pleasant atmosphere for students such as closeness both physically and mentally, all of which creates enthusiasm for learning. This research is field research using a quantitative approach. The data collection techniques used are: 1) observation; 2) documentation; 3) questionnaire or questionnaire. Teacher personality competency (X) is 95.56%, thus it can be concluded that the personality competency of teachers at RK Serdang Murni Lubuk Pakam Private High School is at a Very Good Level. Meanwhile, learning motivation illustrates the recapitulation of respondents' answers to the student learning motivation variable (Y) as much as 92.08%. Thus it can be concluded that the learning motivation of students at RK Serdang Murni Lubuk Pakam Private High School is at a Very Good Level. Then a hypothesis test is carried out using the F statistical test. This test is carried out by comparing Fcount with Ftable. Through this test, an Fcount of 25.891 was obtained and a value of 0.000. Comparison between the two: Fcount 25.891 > Ftable. 3.962 with a significant value of 0.00 < 0.05. So, it can be concluded that hypothesis testing shows that Ho is rejected and Ha is accepted, because Fcount is 25.891 > Ftable. 3.962 means "There is an influence of teacher personality competence on student learning motivation at RK Serdang Murni Lubuk Pakam Private High School: Hypothesis test is accepted.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-03 Kata kunci: <i>Kompetensi; Kepribadian; Motivasi Belajar.</i>	Kompetensi kepribadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, karena guru akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para siswa seperti kedekatan baik secara lahir maupun batin, yang semua itu memunculkan semangat untuk belajar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) observasi; 2) dokumentasi; 3) kuisioner atau angket. Kompetensi kepribadian guru (X) sebanyak 95,56%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru yang ada di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam berada pada Tingkat Sangat Baik. Sedangkan motivasi belajarnya menggambarkan rekapitulasi jawaban responden variabel motivasi belajar siswa (Y) sebanyak 92,08%. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang ada di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam berada pada Tingkat Sangat Baik. Kemudian dilakukan uji hipotesis yang menggunakan uji statistik F, pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}. Melalui uji tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 25,891 dan nilai sebesar 0,000. Perbandingan antara keduanya: $F_{hitung} 25,891 > F_{tabel} 3,962$ dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, karena $F_{hitung} 25,891 > F_{tabel} 3,962$ artinya "Terdapat Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam: Uji hipotesis diterima.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan setiap orang, dimana setiap orang yang telah lahir akan melalui proses pendidikan. Pendidikan sebagai usaha sadar untuk memanusiakan manusia, dimana tugas seorang guru bukan hanya sebagai pengajar namun juga menjadi seorang pendidik. Pendidik

diharapkan mampu melaksanakan tugas dan fungsi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran dikelas, guru dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual,

serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Guru memiliki kedudukan yang sangat penting didalam dunia pendidikan. Sebab guru adalah sosok manusia yang diberikan amanah untuk mengajar dan mendidik setiap siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagai yang diberi amanah, guru tentu memiliki peran dan fungsi bukan hanya sekedar sebagai seorang pengajar dan pendidik namun juga sebagai orangtua kedua bagi peserta didik.

Menurut Romaini (2019:2) dijelaskan "Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan dan sikap kerja yang sesuai standar yang ditetapkan." dan kompeten yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam hal ini para guru memiliki peran penting, peran penting seorang guru tidak hanya terbatas menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih tanggung jawab terhadap seluruh perkembangan dan motivasi belajar siswa disekolah. Salah satu kompetensi guru yang harus dimiliki guru ada kompetensi kepribadian. Sebagai seorang pendidik sudah seharusnya memiliki kepribadian yang baik guna menjadi panutan dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki standar kompetensi kepribadian guru seperti; berwibawa, bertanggung jawab, disiplin, dan mandiri. Guru juga harus mampu menegakkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan, sebagai bentuk dari pribadi yang bertanggung jawab.

Saat ini motivasi belajar siswa merupakan patokan penting dari beberapa aspek, yakni psikomotorik, kognitif dan afektif. Dari aspek tersebut psikomotorik dan afektif merupakan masalah terhadap keberhasilan seseorang peserta didik. Kedua hal tersebut memiliki keterkaitan langsung terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi berarti sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang berasal dari kata 'motif'. Dan bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu atau tujuan dan cita-cita.

Berdasarkan UU RI NO 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan permenag No. 10 Tahun 2010. Bahwa guru wajib memiliki kompetensi, kompetensi tersebut meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kompetensi kepemimpinan. Keempat kompetensi tersebut haruslah

berjalan secara bersamaan, karena keempat kompetensi tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lain terutama dalam melakukan pembentukan karakter

Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi kepribadian harus lebih di prioritaskan. Sebab, guru sebagai ujung tombak tenaga kependidikan, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian guru sebagai proses pendewasaan yang membantu peserta didik menemukan sebuah makna dari suatu materi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari memiliki kepribadian yang baik, santun, dan berbudi pekerti, hal inilah yang menjadi suatu inti dari tugas guru dalam mendidik. Oemar Hamalik, dalam bukunya "Psikologi Belajar Mengajar" menyatakan: "Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para murid, yang dimaksud kepribadian disini meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal, sikap, dan prinsip yang dimilikinya tentang orang lain. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari siswa dari gurunya. Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pertanyaan-pertanyaannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat yang terus-menerus itu semuanya bersumber dari kepribadian guru.

Kompetensi yang dimiliki seorang guru tercermin dalam setiap pembelajaran didalam dan diluar kelas, tidak hanya dalam aspek pengetahuan seorang guru harus mampu menjadi teladan karena kepribadiannya sehingga berpengaruh pada aspek afektif seorang anak. Kompetensi kepribadian seorang guru merupakan "sikap hakiki yang tercermin pada sikap seseorang". Dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan komulatif terhadap hidup dan kebiasaan kebiasaan para siswa yang dimaksud kepribadian disini meliputi pengetahuan, keterampilan ideal dan sikap dan juga prinsi

yang dimiliki tentang orang lain (Mualimul, 2017:241).

Dalam pernyataan diatas banyak sekali pengaruh yang akan terjadi terhadap peserta didik jika pendidiknya belum memiliki kepribadian yang baik. Sehingga kepribadian guru sangat perlu untuk diperhatikan dan lebih ditingkatkan sehingga peserta didik juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik untuk bagi masa depannya. Pada dasarnya sikap kepribadian guru yang baik akan dijadikan siswa sebagai motivasi belajar dan yang akan diambil dari kepribadian guru yang baik adalah moral dan semangat belajar yang baik pulak, dan sebaliknya siswa akan menjadi tidak malas dalam belajar atau pun tidak memahami pelajaran yang diajarkan oleh sang guru jika dididik oleh pendidik yang tidak memiliki kepribadian yang baik.

Kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam perubahan orientasi peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran yang bukan lagi mempersiapkan peserta didik pasif, melainkan peserta didik berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berfikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan baik secara social maupun pengetahuan. Guru sebagai tenaga pendidik juga mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan guru mata pelajaran yang lainnya untuk menjadi guru profesional dan memiliki sikap yang sesuai dengan kompetensi kepribadian seorang guru. Kompetensi kepribadian guru tersebut tercermin pada sikap guru ketika berada disekolah maupun didalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Beragam aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi gagalnya kegiatan pembelajaran, banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukannya tidak banyak memberikan aspek positif dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya, ada juga guru yang relatif baru, namun telah memberikan kontribusi konkret ke arah kemajuan dan perubahan positif dalam diri para siswa. Guru yang mampu memberi pencerahan kepada siswanya dapat dipastikan memiliki kompetensi sebagai seorang guru yang profesional. Dan bisa dilihat di zaman sekarang kompetensi kepribadian guru masih rendah

karena minimnya kemauan guru memperbaiki kualitas pribadi guru dalam proses pembelajaran. Kurangnya kompetensi kepribadian guru seperti datang terlambat dan kurang patuh terhadap aturan yang berlaku. Hal ini berdampak menurunnya hasil belajar siswa.

Seorang guru harus mampu menumbuhkan mental siswa dalam belajar. Menurut ahli psikologis bahwa kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar, sehingga seorang guru harus mampu menunjukkan kebutuhan dasar (tujuan) dari belajar yang pada akhirnya dapat menumbuhkan atau mendorong siswa dalam mencapai keinginan atau tujuan dan cita-cita tersebut, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Begitu juga dengan kondisi belajar mengajar, kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa untuk memotivasinya dalam belajar. Minat belajar peserta didik sangat bergantung dan berpengaruh pada guru. Dalam keseluruhan proses Pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah, guru memegang peran utama dan amat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar, akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya.

Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana kepribadian guru di sekolah SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam tersebut dalam memotivasi siswa di sekolah. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti sekolah tersebut dikarenakan sekolah tersebut memiliki banyak siswa berprestasi dan mengikuti olimpiade tingkat nasional. Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, serta kepribadian yang seperti apa yang diharapkan oleh peserta didik. Hal ini dilakukan supaya nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam mengembangkan kepribadian dirinya, sehingga nantinya akan semakin mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen (alat pengumpulan data) yang menghasilkan data numerik (angka). Lakukan analisis data

menggunakan teknik statistik sederhana untuk mereduksi dan mengklasifikasikan data. Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan di ukur menggunakan statistic sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan Kesimpulan. Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Metode ini digunakan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel dependen akan berubah jika nilai variabel independent di ubah atau dinaik turunkan. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana adalah: $Y=A+Bx$ (Sugiyono,2013).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Hipotesis

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	379.426	1	379.426	25.891	.000 ^b
Residual	1143.062	78	14.655		
Total	1522.488	79			
a. Dependent Variable: TOTALY					
b. Predictors: (Constant), TOTALY					

Berdasarkan program SPSS Version 25 tabel uji F diatas, di peroleh F_{hitung} , sebesar 25,891. Ketentuan dalam menentukan F_{tabel} dengan melihat jumlah responden tanpa melakukan pengurangan yaitu :

$$\begin{aligned} df1 &= k-1 \\ &= 2-1 \\ &= 1 \\ df2 &= n-k \\ &= 80-2 \\ &= 78. \text{ Maka diperoleh nilai } F_{tabel} \\ &\text{sebesar } 3,962 \end{aligned}$$

Keterangan :

df = *degree of freedom* (derajat kekuasaan)

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel

Dari tabel 3.1 diatas hipotesis diatas menggunakan uji statistik F, pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Melalui table ANOVA diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 25,891 dan nilai sebesar 0,000. Perbandingan antara keduanya: $F_{hitung} 25,891 > F_{tabel} 3,962$ dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, karena $F_{hitung} 25,891 > F_{tabel} 3,962$ artinya "Terdapat Pengaruh kompetensi

kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam: Uji hipotesis diterima.

2. Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.140	5.617		3.942	.000
TOTALX	.533	.105	.499	5.088	.000

a. Dependent Variable: TOTALY

Sumber: Data di olah tahun (2024)

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 22,140 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel kompetensi kepribadian guru sebesar 22,140, koefisien regresi X sebesar 0,533 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai kompetensi kepribadian guru maka motivasi belajar pada siswa akan bertambah sebesar 0,533. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa arah pengaruh kompetensi kepribadian guru (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y) berpengaruh positif.

B. Pembahasan

Penelitian ini berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam yang beralamat di Jl. Pematang Siantar no. 146. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 sampel, dengan menggunakan *teknik sampling random* yang mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu apabila subjek kurang dari 100, lebih baik seluruh sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil antar 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi, 2014:112). Pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar angket atau kuesioner kepada 80 siswa dengan menggunakan teknik sampling dari kelas 10 hingga kelas 12. Angket yang disebarkan kepada responden terdiri dari variabel kompetensi kepribadian guru yang mana variabel tersebut terdiri dari 5 indikator dan dari indikator tersebut dibuat 15 soal. Kuesioner yang dibagikan memiliki 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 sampai 4 yakni pernyataan selalu mendapat skor 4, pernyataan terkadang mendapat skor 3, pernyataan jarang mendapat skor 2, dan

pernyataan sangat tidak pernah mendapat skor 1. menggambarkan rekapitulasi jawaban responden variabel kompetensi kepribadian guru (X). Data yang didapat yaitu sebanyak 61,24% menjawab "Selalu" (SL), sebanyak 34,32% menjawab "kadang-kadang" (KD), sebanyak 3,58% menjawab "Jarang" (JR), dan yang menjawab "Tidak Pernah" (TP) sebanyak 0,83%. Hasil yang diperoleh rekapitulasi diatas adalah responden yang menjawab "Selalu" ditambah respondeng yang menjawab "kadang-kadang" yaitu $(61,24\% + 34,32\% = 95,56\%)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru yang ada di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam berada pada Tingkat **Sangat Baik**. Sedangkan pada penelitian variabel motivasi belajar siswa (Y) ini dilakukan dengan cara menyebar angket atau kuesioner kepada 80 siswa dengan menggunakan teknik sampling dari kelas 10 hingga kelas 12.

Angket yang disebarkan kepada responden terdiri dari variabel kompetensi kepribadian guru yang mana variabel tersebut terdiri dari 6 indikator dan dari indikator tersebut dibuat 15 soal. Kuesioner yang dibagikan memiliki 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 sampai 4 yakni pernyataan selalu mendapat skor 4, pernyataan terkadang mendapat skor 3, pernyataan jarang mendapat skor 2, dan pernyataan sangat tidak pernah mendapat skor 1 Secara kuantitatif menunjukkan bahwa besarnya rekapitulasi jawaban responden variabel kompetensi motivasi belajar siswa (Y). Data yang didapat yaitu sebanyak 50,35% menjawab "Selalu" (SL), sebanyak 38,60% menjawab "kadang-kadang" (KD), sebanyak 9,26% menjawab "Jarang" (JR), dan yang menjawab "Tidak Pernah" (TP) sebanyak 1,83%. Maka hasil yang diperoleh rekapitulasi diatas adalah responden yang menjawab "Selalu" ditambah respondeng yang menjawab "kadang-kadang" yaitu $(50,35\% + 38,60\% = 88,95\%)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi motivasi belajar siswa yang ada di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam berada pada Tingkat **Sangat Baik**. Dari pengujian uji normalitas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,054. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Hal tersebut berarti data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas dapat disimpulkan hasil uji linearitas diketahui nilai sig. deviation from linearity sebesar 0,345 artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y. Dari hasil uji hipotesis diatas menggunakan uji statistik F, pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Melalui table ANOVA diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 25,891 dan nilai sebesar 0,000. Perbandingan antara keduanya: $F_{hitung} 25,891 > F_{tabel} 3,962$ dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, karena $F_{hitung} 25,891 > F_{tabel} 3,962$ artinya "Terdapat Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam: Uji hipotesis diterima.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan penelitian ini pada dasarnya merupakan jawaban dari masalah penelitian yang diajukan. Berdasarkan Analisa data, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat di tarik dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam Koefisien regresi di atas membentuk suatu persamaan sebagai berikut $Y=22,140+0,533$. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 22,140 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel kompetensi kepribadian guru sebesar 22,140, koefisien regresi X sebesar 0,533 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai kompetensi kepribadian guru maka motivasi belajar pada siswa akan bertambah sebesar 0,533. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa arah pengaruh kompetensi kepribadian guru (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y) berpengaruh positif. Dari hasil uji hipotesis diatas menggunakan uji statistik F, pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Melalui table ANOVA diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 25,891 dan nilai sebesar 0,000. Perbandingan antara keduanya: $F_{hitung} 25,891 > F_{tabel} 3,962$ dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, karena $F_{hitung} 25,891 > F_{tabel} 3,962$ artinya "Terdapat Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA

Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam: Uji hipotesis diterima. Hal tersebut berarti kompetensi kepribadian guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang ada sehingga apabila kompetensi kepribadian baik maka motivasi belajar juga baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perlu dilakukan Tindakan yang lebih untuk memperbaiki kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa yang ada. Adapun saran yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian Lanjutan

Penulis berpendapat perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar.

2. Bagi para guru

Diharapkan untuk terus belajar demi meningkatkan kompetensi kepribadian guna menciptakan pembelajaran yang lebih baik, sehingga siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar.

3. Bagi pihak lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah yang menghadapi masalah serupa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, Opan; Ali, Hafiz Raza. Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal Of Education And Digital Learning (Ijedl)*, 2022, 1.1: 5-12.
- Asriati, Sitti; Nappu, Syamsiarna; Qalbi, Nur. Professional Education Program For Junior High School In-Service Teachers' Social Competence. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 2022, 14.2: 2563-2570.
- Darmadi, Hamid. Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 2015, 13.2: 161-174.
- Fitria, Happy; Kristiawan, Muhammad; Rahmat, Nur. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 2019, 4.1.
- Hazmi, Nahdatul. Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Joeai: Journal Of Education And Instruction*, 2019, 2.1: 56-65.
- Iqbal, M Hassan. 2002. *Pokok-Pokok materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Orazbayeva, Kuldarkhan O. Professional Competence Of Teachers In The Age Of Globalization. *International Journal Of Environmental And Science Education*, 2016, 11.9: 2659-2672.
- Rizki, Desy Awwalia. The Influence Of Teacher Professionalism On Students' outcome In English Learning At Sman 11 Bone. 2019.
- Rochman, Chaerul dan Gunawan, Heri. 2011. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Roqib, Moh & Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru (Upaya mengembangkan Kepribadian Guru yang sehat di Masa Depan)*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Sahir, Syafrida Hafni. Metodologi Penelitian. 2021.
- Siregar, L., Supentri & Primahardani, I. (2023) Studi perbandingan Motivasi Belajar Mahadiswa Yang Menerima dan Tidak Menerima Beasiswa di Prodi PPKn FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*
- Sudargini, Yuli; Purwanto, Agus. The Effect Of Teachers Pedagogic Competency On The Learning Outcomes Of Students. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2020, 1.4: 1-8.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono dan Wibowo, Eri. 2004. *Statistika untuk penelitian dan Aplikasinya SPSS 10.0 For Windows*. Bandung: Alfabeta
- Sukawati, N. N., Gunawan, I., Prayoga, A. G., & Wardani, A. D. (2020, December). Teacher Personality, Interpersonal Relationships, Performance, And Professionalism In The Learning Process: A Qualitative Study. In *6th International Conference On Education And Technology (Icet 2020)* (Pp. 250-254). Atlantis Press.

- Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi dalam pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zaim, Muhammad. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. 2014.